

BAB 4

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Profil SMA Kolese Loyola Semarang

4.1.1 Sejarah SMA Kolese Loyola Semarang

Kolese Loyola Semarang didirikan oleh Pater Van Waayenburg, SJ. pada 1948. Tujuan didirikan Kolese tersebut yaitu untuk mendidik kaum muda agar menjadi pemimpin masa depan yang berjuang demi rakyat banyak. Pada Agustus 1949, Peter mendirikan SMA yang diberi nama Canisius VHO. VHO merupakan sekolah persiapan untuk memasuki perguruan tinggi. Canisius VHO awalnya bertempat di Bruderan Kalisari. Siswa dan siswi dijadikan satu tempat, karena jumlahnya yang tidak banyak. Setelah jumlah siswa cukup banyak, kelas para siswa dan siswi dibedakan. Kelas para siswa diasuh oleh romo-romo Yesuit, sedangkan para siswi diasuh oleh suster-suster Fransiskanes.

Tahun 1950, kelas para siswa direlokasi ke jalan Karanganyar. Canisius VHO kemudian berganti menjadi Kolese Loyola. Kelas para siswa kemudian dinamakan Loyola Putra. Sedangkan kelas para siswi pindah ke daerah Bangkok di jalan Mataram. Sejak 01 Agustus 1968, secara resmi berdiri Loyola I dan Loyola II. Konteks pendidikan di Indonesia pada tahun 1965-1995 adalah pembangunan. Pater Krekelberg, SJ dan Pater Dumanis, SJ menggambarkan pendidikan di Loyola sebagai perintis arah pendidikan yang ditekankan untuk membentuk siswa-siswi menjadi seseorang yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan berjuang untuk kepentingan rakyat banyak.

Konteks pendidikan di Loyola merumuskan arah pendidikan yang menumbuhkan pemimpin-pemimpin yang melayani, kompeten, berhati nurani dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Loyola mengharapkan siswa-siswi menjadi pribadi yang dibekali kepedulian, bersedia bersusah payah untuk orang lain, dan ikut serta mengubah budaya, kebiasaan-kebiasaan, aturan-aturan dalam bisnis, politik serta tata hukum untuk mewujudkan warga yang manusiawi. Saat ini Kolese mendidik orang-orang muda sebagai agen perubahan sosial dan menjadi tempat tumbuh kembangnya penggerak perubahan sosial.

4.1.2 Visi Misi SMA Kolese Loyola Semarang

Dalam upaya meraih tujuannya, pendidikan SMA Kolese Loyola menetapkan visi dan misi sebagai wujud nyata dalam memuliakan Tuhan dan membantu perkembangan pribadi siswa secara utuh.

1. Visi

Pusat pendidikan bagi calon pejuang-pejuang pembaharu dunia yang kompeten, berhati nurani benar, berkepedulian sosial dan berkomitmen demi lebih besarnya kemuliaan Allah.

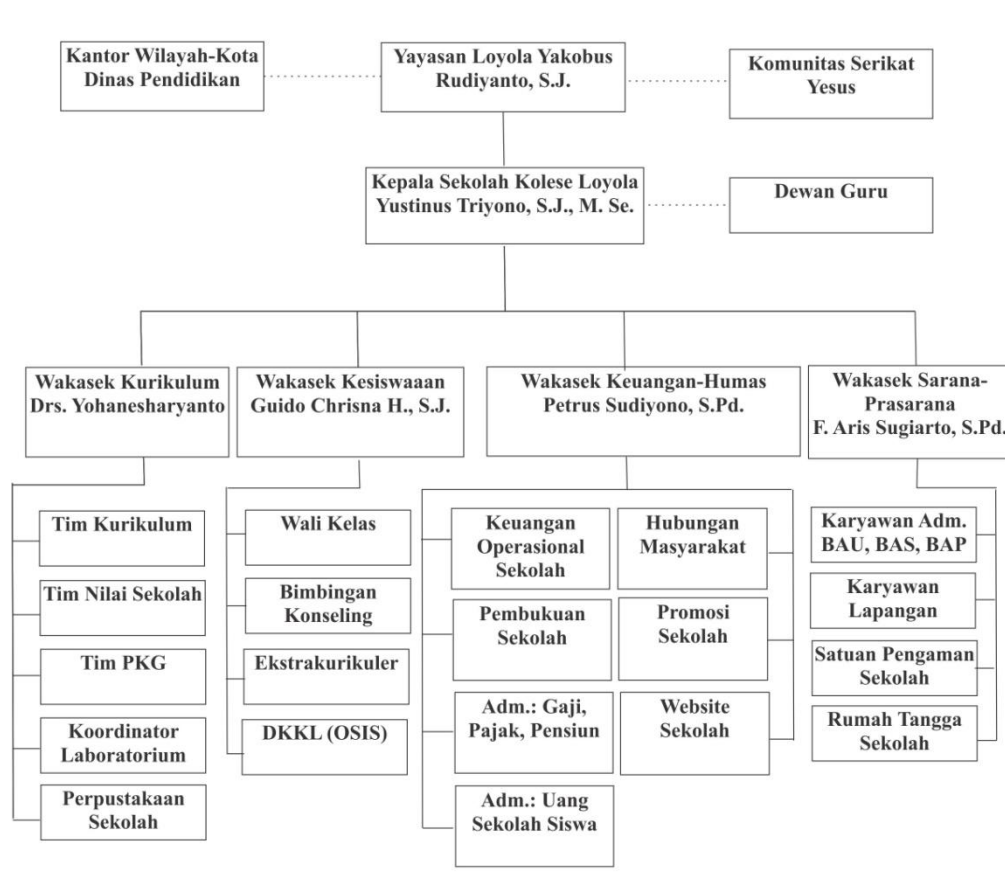
2. Misi

Menyelenggarakan SMA yang mampu membentuk kaum muda menjadi pejuang-pejuang pembaharu dunia yang kompeten, berhati nurani benar, berkepedulian sosial dan berkomitmen dengan menekankan pada keunggulan intelektual, budi pekerti luhur, humaniora, dan kepekaan terhadap tanda-tanda zaman.

4.1.3 Struktur Organisasi

Setiap lembaga memiliki sebuah struktur organisasi untuk mengetahui tanggung jawab dalam tugas maupun pekerjaan. Struktur organisasi merupakan suatu hal yang penting untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari dengan baik, mendayagunakan masing-masing fungsi, peran dan tanggung jawab tiap-tiap bagian untuk mencapai suatu tujuan. Berikut merupakan struktur organisasi SMA Kolese Loyola Semarang.

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMA Kolese Loyola Semarang



Sumber: Data SMA Kolese Loyola Semarang

Keterangan:

_____ : garis koordinasi

----- : garis konsultatif

4.2 Perpustakaan SMA Kolose Loyola Semarang

SMA Kolese Loyola dipimpin oleh Pater Bastiaanse SJ, pada 1957. Pada tahun yang sama, SMA Kolese Loyola dipimpin oleh Direktur Pater Jeuken SJ. Saat itulah Pater Bastiaanse SJ, dan Pater Jeuken SJ, membangun gedung aula beserta kelengkapannya, kemudian dibuat menjadi sebuah perpustakaan. Mereka memiliki pemikiran bahwa sebuah instansi pendidikan perlu mempunyai perpustakaan sebagai sumber informasi dan cakrawala serta jendela dunia.

Peter Markus Syamsul SJ, selaku kepala sekolah sekaligus ketua yayasan (direktur) Loyola, membangun perpustakaan pada tahun 1987. Perpustakaan tersebut terdiri dari dua lantai yaitu lantai 1 dan lantai 3. Letak perpustakaan tepat berada di atas gedung teater terbuka. Sejak perpustakaan berdiri, berbagai sumber belajar dan media pembelajaran lainnya mulai ditata sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Pada Maret 2006, perpustakaan pindah ke gedung Looymans, karena gedung Markus (gedung perpustakaan yang lama) perlu direnovasi. Dilihat dari letaknya, gedung Looymans lebih strategis karena letaknya tidak jauh dari ruang guru maupun ruang kelas. Gedung perpustakaan yang sekarang terletak pada lantai dasar yang terbagi menjadi tiga ruang, yaitu ruang koleksi sirkulasi, ruang baca, dan ruang koleksi referensi.

Sejak 2016, Perpustakaan SMA Kolese Loyola Semarang ikut berkontribusi dalam Indonesia OneSearch (IOS). IOS ialah mesin pencari satu pintu seluruh nusantara, yang dibuat oleh Perpustakaan Nasional. Melalui IOS, perpustakaan

ataupun instansi penyedia informasi menjadi lebih mudah untuk saling berinteraksi.

Perpustakaan SMA Kolese Loyola Semarang meng-*upload* katalog online ke dalam IOS dengan bantuan *harvesting system*. Website perpustakaan tersebut terintegrasi dengan IOS, sehingga IOS dapat diakses melalui website perpustakaan SMA Kolese Loyola. Hal tersebut memudahkan bagi siswa maupun pengguna yang ingin mengakses IOS. Tanpa harus mengetahui terlebih dahulu *link* akses dari IOS, pengguna dapat mengakses melalui website perpustakaan SMA Kolese Loyola.

Perpustakaan SMA Kolese Loyola Semarang memiliki visi dan misi yaitu sebagai berikut:

1. Visi

Terwujudnya perpustakaan yang dapat mewakili sesuai dengan fungsinya sebagai penyedia informasi ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama

2. Misi

- a. Memberikan layanan yang ramah, tegas, terbit dan tangkas
- b. Penerapan teknologi informasi yang pada intinya bertumpu pada konsep otomatisasi
- c. Menjadikan perpustakaan sebagai jantungnya pendidikan sekolah
- d. Meningkatkan kerjasama (*resource sharing*) dengan perpustakaan dan pusat informasi lain.

4.3 Akses Sumber Informasi Elektronik

Akses sumber informasi elektronik dalam hal ini ialah akses terhadap sumber informasi yang terdapat di dalam IOS yang dilakukan oleh siswa SMA Kolese Loyola Semarang. Siswa telah dikenalkan pada IOS oleh pustakawan perpustakaan SMA Kolese Loyola. Siswa dapat memanfaatkan website perpustakaan yang telah terintegrasi dengan IOS, sehingga tidak kesulitan dalam mencari informasi yang mereka butuhkan.

Di era teknologi seperti saat ini, siswa telah diperkenalkan pada sumber informasi elektronik yang bisa diakses tanpa harus mengunjungi perpustakaan secara langsung. Mereka dapat mengakses sumber informasi yang dibutuhkan dengan mengunjungi situs sumber informasi. Siswa SMA Kolese Loyola menggunakan website perpustakaan dan IOS sebagai alat untuk menemukan sumber informasi mereka.

Pekerjaan rumah, tugas presentasi, tugas makalah, dan tugas sekolah lainnya seringkali mengharuskan siswa mencari sumber referensi untuk mendukung penyelesaian tugas. Adanya kemudahan yang ditawarkan IOS, menjadikan pekerjaan atau tugas siswa lebih terbantu. IOS mempermudah penyelesaian tugas ataupun pekerjaan aktivitas akademika lainnya.

Akses sumber informasi elektronik di SMA Kolese Loyola Semarang yang dilakukan oleh siswa, dapat menggunakan komputer yang disediakan perpustakaan. Namun, siswa juga dapat menggunakan gawai dan melakukan akses dimanapun mereka inginkan. Kemudahan-kemudahan dalam akses sumber informasi dapat dimanfaatkan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan.

4.4 Profil Informan

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai masalah penelitian, terlebih dahulu dijelaskan tentang profil informan. Informan diperoleh berdasarkan kriteria informan yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria pemilihan informan tersebut, diperoleh enam informan yang sesuai dengan kriteria pemilihan informan yaitu sebagai berikut:

4.4.1 Siswa SMA Kolese Loyola Semarang

Siswa dalam penelitian ini ialah siswa yang memanfaatkan IOS sebagai alat akses sumber informasi elektronik. Siswa dikenalkan dengan IOS untuk membantu dalam penyelesaian tugas mereka. Selain itu, dengan mengenal pencarian satu pintu tersebut, siswa dapat menambah bahan bacaan terutama yang tidak dimiliki perpustakaan SMA Kolese Loyola.

Siswa dikenalkan dengan IOS oleh pustakawan perpustakaan SMA Kolese Loyola, dengan harapan dapat memanfaatkan koleksi secara maksimal. Siswa dapat menambah bahan bacaan dan memperkaya pengetahuan dengan banyak memanfaatkan sumber informasi yang ada. Terutama untuk mendukung program literasi sekolah yang telah diterapkan oleh sekolah. Selama berlangsungnya literasi sekolah, siswa dapat membaca bahan bacaan yang mereka inginkan, baik buku pelajaran maupun buku yang lainnya. Buku yang mereka baca tidak diharuskan yang berhubungan dengan pelajaran. Siswa di bebaskan memilih bahan bacaan yang mereka inginkan.

Selain kegiatan akademik di sekolah, siswa juga memiliki kegiatan di luar jam sekolah diantaranya yaitu ekstrakurikuler, refleksi, kegiatan sosial, Loyola

Siang (Loyang), Loyola Night (LoNi), organisasi, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut diadakan untuk menambah wawasan, pengalaman, meningkatkan disiplin, melatih kepekaan dan kepedulian pada sesama, serta meningkatkan kegiatan yang bersifat humaniora.

Berikut rincian informan (siswa) yang meliputi keterangan nama informan serta keterangan kedudukan informan:

4.1 Daftar Siswa Sebagai Partisipan Penelitian

No.	Nama	Kelas	Organisasi	Alamat
1.	Petra Teofani Gunawan H.	XI F (IPA)	Jurnalistik	Jl. Jeruk I/16
2.	Anselma Evelyn Pramono	X A (IPS)	Jurnalistik	Jl. Arya Mukti IV/863
3.	Agnes Patricia Effendy	XI B (IPS)	-	Jl. Kelengan Besar 987 A
4.	Bennedic Dennis Whitley	XI A (IPS)	MH (Moment Hunter)	Semarang

4.4.2 Pustakawan Perpustakaan SMA Kolese Loyola Semarang

Pustakawan dalam hal ini ialah pustakawan di perpustakaan SMA Kolese Loyola Semarang. Pustakawan perpustakaan SMA Kolese Loyola Semarang bernama Ch. Arum Mirasari. Beliau lahir di Semarang pada 28 November 1962.

Beliau merupakan pustakawan tunggal yang mengelola perpustakaan SMA Kolese Loyola. Pustakawan memiliki kewajiban untuk melakukan laporan

perpustakaan. Hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas perpustakaan, menjadi tanggungjawab pustakawan.

Pustakawan di SMA Kolese Loyola Semarang telah bekerja di perpustakaan sejak Agustus 1984. Beliau mengerjakan hal-hal seperti pengolahan, layanan, dan laporan perpustakaan seorang diri, karena sumber manusia yang masih kurang. Namun, ada petugas yang membantu untuk kegiatan Loyola Night (LoNi), sehingga pustakawan tidak bekerja sampai malam.

Pustakawan di SMA Kolese Loyola telah mengikuti seminar tentang Indonesia OneSearch yang diadakan oleh Perpustakaan Nasional. Beliau mengelola website perpustakaan yang telah terintegrasi dengan IOS. Website perpustakaan berisi koleksi-koleksi yang dimiliki perpustakaan untuk dimanfaatkan oleh pengguna, baik siswa, guru maupun karyawan yang lainnya.

4.4.3 Guru SMA Kolese Loyola Semarang

Guru dalam hal ini ialah guru yang mengetahui tentang IOS dan memiliki peran dalam penentuan siswa memilih sumber informasi yang mereka akses. Guru memiliki pengaruh dalam siswa menentukan tema dari sumber informasi yang mereka butuhkan, melalui tugas-tugas yang diberikan. Baik tugas makalah, presentasi, atau tugas yang lainnya.

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di perpustakaan, ketika jam belajar sedang berlangsung. Hal tersebut dilakukan agar siswa dekat dengan sumber informasi yang mereka butuhkan untuk

menyelesaikan permasalahan (tugas). Terutama tugas-tugas yang membutuhkan banyak bahan referensi untuk mendukung tugas mereka.

Bahan referensi untuk mendukung penyelesaian tugas sekolah harus berasal dari sumber yang jelas. Guru mendisiplinkan siswa agar memilah sumber yang dapat dijadikan referensi dalam penyelesaian tugas. Hal tersebut juga menjadikan siswa dapat lebih menghargai karya orang lain, terutama berkaitan dengan pengutipan sumber informasi.

Guru yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu Pitrus Puspito. Beliau lahir di Pesawaran, Lampung Selatan. Pitrus merupakan guru bahasa Indonesia sekaligus guru pendamping karya sastra (karya ilmiah) di SMA Kolese Loyola Semarang. Beliau menggemari karya sastra sejak duduk di bangku Sekolah Dasar. Pada tahun 2018, beliau menyelesaikan gelar sarjananya di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama kuliah, beliau aktif diberbagai kegiatan sastra dan kepustakawanan.